



## Biennale Jogja VIII Dimeriahkan Pemberian Award Suguhkan 118 Karya, Berlangsung 18 Hari, Digelar

### di 18 Tempat

Sebuah perhelatan besar bagi para seniman kembali digelar di Jogja. Acara bertajuk **Biennale Jogja VIII** itu bakal menyuguhkan 118 karya seni lokal, nasional dan mancanegara. Di antara seniman manca yang ikut ambil bagian dalam acara ini dua orang perupa dari Belanda, empat dari Jepang, dari Canada, Australia, Liechtenstein dan Malaysia.

**FAUZI MIFTAH, Jogja**

**BIENNALE** Jogja yang ke-8 kalinya ini digelar dalam format seni visual, sebagai jembatan komunikasi masyarakat dengan seniman. "Kami berpikir tidak hanya mendatangkan publik untuk menikmati maha karya seni ini. Namun, kami akan mendatangi masyarakat sebagai langkah interaksi seni," ujar salah satu kurator acara, Mikke Susanto, di Joglo Karta Pustaka, Jogja, ke-

marin.

Lewat konsep itulah panitia menggelar acara di 18 *venue* yang memiliki nilai-nilai *heritage* plus ruang berjalan atau *moving space*. Beberapa tempat yang akan menjadi arena pertunjukan Biennale VIII, di antaranya Omah Dhuwur, Masjid Besar Kotagede dan Benteng Vredeburg.

Namun, acara yang digelar

mulai 4 Desember hingga 22 Desember itu, mengambil lokasi utama di Taman Budaya Jogja. Biennale VIII sebagai pameran seni visual kontemporer tahun ini sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Sebab, ada ajang pemberian *Lifetime Achievement Award* kepada dua dari lima nominator yang dinilai panitia.

Kelima nominator penghargaan yang pertamakalinya itu masing-masing Sigit Suharman (pembuat wayang ukur), G Sidharta Sugiyo (pematung dan pelukis), Sulasno (pelukis kaca), Kelompok Sanggar Bambu (seni rupa) dan VA Sudiro (pelukis). "Nanti kami umumkan saat pembukaan cara, biar *surprise*," ungkap Mikke.

► **Baca: Suguhkan ... Hal 7**



JELANG BIENNALE: Sepeda pun menjadi latar belakang jumpa pers.

## Jadi Ajang Interaksi

■ **SUGUHKAN**

*Sambungan dari hal 1*

Menurut Ketua Penyelenggara Anggi Minami, Biennale Jogja sendiri menjadi ajang interaksi aktif antara masyarakat dengan seniman. "Biennale sengaja kami buat dengan maksud mengajak masyarakat untuk tetap gembira meski dalam

kondisi tekanan ekonomi seperti sekarang ini," ujar Anggi.

Sementara menurut Kepala Taman Budaya Jogja Yan Angraeni Rais, pemilihan Taman Budaya sebagai lokasi utama perhelatan akbar itu, tidak lepas dari perhatian publik akhir-akhir ini yang cukup antusias dengan keberadaan Taman Budaya. \*\*\*